



Pengukuran Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan dalam Mengembangkan Keterampilan Wirausaha di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Mirza Irwanda¹, Amir Machmud², Endang Supardi³

¹(Pascasarjana, Pendidikan Ekonomi/Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung).

²(Pascasarjana, Pendidikan Ekonomi/Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung).

³(Pascasarjana, Pendidikan Ekonomi/Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung).

Author. E-mail: [1mirzairwanda@upi.edu](mailto:mirzairwanda@upi.edu)

Author. E-mail: [2amir@upi.edu](mailto:amir@upi.edu)

Author. E-mail: [3endang-supardi@upi.edu](mailto:endang-supardi@upi.edu)

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya dugaan efektifitas pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa Universitas pendidikan Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis, dan mengukur efektifitas pembelajaran kewirausahaan dengan variabel pengukuran kompetensi kewirausahaan. Metode penelitian ini adalah survey explanatory, di mana kuesioner sebagai alat instrumen dan menggunakan skala likert 1-5 dengan teknik pengumpulan data penyebaran kuesioner sebanyak 394 mahasiswa Pendidikan Universitas Indonesia Bandung. Teknik Analisis data menggunakan SEM. Hasil penelitian menunjukkan (1) kompetensi kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap efektifitas pembelajaran. (2) efektifitas pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran kewirausahaan dapat di ukur dengan variable kompetensi kewirausahaan, dan keterampilan berwirausaha dapat dicapai dengan meningkatnya efektifitas pembelajaran kewirausahaan.

Kata Kunci: efektifitas pembelajaran kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, keterampilan berwirausaha

Abstract

This research is motivated by the low alleged effectiveness of entrepreneurship learning on students at the University of Indonesia Education. The purpose of this study was to determine, analyze, and measure the effectiveness of entrepreneurial learning with the variable measuring entrepreneurial competence. This research method is an explanatory survey, in which a questionnaire is used as an instrument and uses a Likert scale 1-5 with data collection techniques distributing questionnaires to 394 students of Education, University of Indonesia, Bandung. Data analysis technique using SEM. The results of the study show (1) entrepreneurial competence has a significant positive effect on learning effectiveness. (2) the effectiveness of entrepreneurship learning has a positive and significant effect on entrepreneurship skills. The conclusion of this study states that the effectiveness of entrepreneurship learning can be measured by the variable of entrepreneurial competence, and entrepreneurial skills can be achieved by increasing the effectiveness of entrepreneurial learning

Keywords: effectiveness of entrepreneurship learning, entrepreneurial competence, entrepreneurship skill

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan (Wibowo, 2011). Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat (Suryana, 2003). Kewirausahaan telah dipercaya sebagai tonggak kekuatan utama dalam membantu pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan usaha baru dan lapangan kerja baru (Karimi et al., 2016; Minniti et al., 2005).

Kewirausahaan dapat didorong melalui pembelajaran kewirausahaan (Fietze & Boyd, 2017 ; Saeed et al. , 2015). Pembelajaran kewirausahaan sering digambarkan sebagai proses berkelanjutan yang memfasilitasi pengembangan pengetahuan yang diperlukan agar efektif dalam memulai dan mengelola usaha yang baru (Politis, 2005). Pembelajaran kewirausahaan adalah proses edukatif yang bertujuan membentuk jiwa wirausaha pada diri mahasiswa sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif (Majdi, 2012). Pembelajaran kewirausahaan bertujuan meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan sebagai pilihan karir dan meningkatkan pemahaman proses pendirian dan pengelolaan usaha/bisnis baru (Harianti et al., 2020). Pembelajaran kewirausahaan berkontribusi dalam membantu mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan kewirausahaan (Piperopoulos & Dimov, 2015)

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang memiliki 8 fakultas, yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Bahasa dan

Sastra (FPBS), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD), dan Sekolah Pascasarjana (SPs)

Pembelajaran kewirausahaan sudah lama dijadikan tinjauan sebagai salah satu faktor utama dalam menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, minat, jiwa dan perilaku berwirausaha (Kourilsky & Walstad, 1998). Melalui Pembelajaran Kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan intensi dan keterampilan kewirausahaan, sehingga mahasiswa memiliki jiwa wirausaha dan berkeinginan untuk memulai usaha baru. Namun, berdasarkan hasil survei pra penelitian menunjukkan hasil yang kontradiksi. Mahasiswa lebih memilih menjadi pegawai sebagai jalan karir. Penjelasan hasil survey pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rencana Mahasiswa UPI Bandung Setelah Lulus Kuliah

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Membuka Usaha	60	22%
Melanjutkan Jenjang Pendidikan	72	26%
Ingin Menjadi PNS	68	25%
Bekerja di perusahaan	75	27%
Total	275	100%

Tabel 1.1 menunjukan bahwa mahasiswa di UPI Bandung didominasi ingin melanjutkan pendidikan setelah mereka lulus kuliah sebesar 26%, sedangkan 27% didominasi oleh mereka yang ingin bekerja di perusahaan, kemudian 22% mereka yang memilih membuka usaha dan 25% mereka yang ingin menjadi PNS. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UPI Bandung yang ingin berwirausaha masih tergolong rendah,

sehingga ada indikasi bahwa pembelajaran kewirausahaan di UPI tidak efektif. Hal ini sejalan dengan Liu (2021) menyatakan bahwa keefektifan pendidikan kewirausahaan dapat dilihat melalui peningkatan kompetensi kewirausahaan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel representatif (Sugiyono, 2016)

Alat bantu yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software* SmartPLS3, sehingga hubungan antar variabel dan berapa besarnya pengaruh antar variabel dapat diketahui, serta dapat pula menetapkan apakah model yang diusulkan *fit* dengan kondisi empiris berdasarkan data yang dikumpulkan. Terdapat dua model yang diuji dalam SEM, yakni model pengukuran dan model struktural.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang masih aktif kuliah, diperoleh jumlah populasi sebesar 27.082 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *Nonprobability Sampling*. Teknik sampling yang dipilih dalam *Nonprobability Sampling* ialah dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa UPI Bandung yang sedang atau telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan di setiap fakultas yang ada di UPI.

Tabel 3.2
Perhitungan dan Distribusi Sampel
Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
1.	Ilmu Pendidikan	3672	54
2.	Pendidikan Bahasa dan Sastra	3732	54
3.	Pendidikan Ekonomi dan Bisnis	2897	42
4.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	5051	73
5.	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	4064	59
6.	Pendidikan Olahraga & Kesehatan	2686	39
7.	Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	3041	44
8.	Pendidikan Seni dan Desain	1939	29
Jumlah			394

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

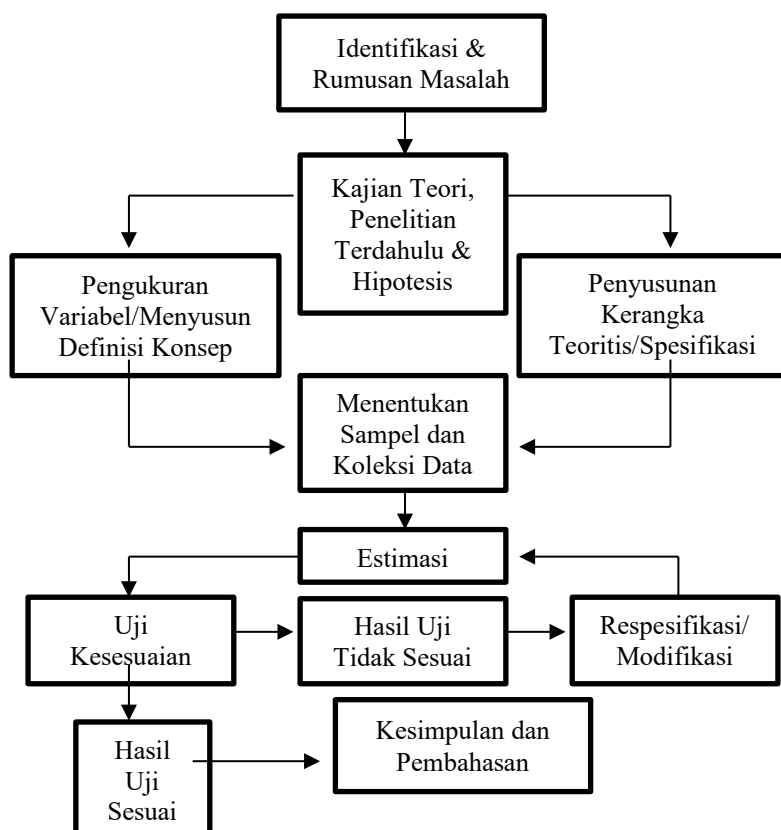
Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari responden penelitian. proses pengambilan data dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berupa Google Form yang disebar kepada mahasiswa. Google form juga merupakan salah satu langkah untuk mengurangi penggunaan kertas pada penelitian ini..

Definisi variabel diperlukan agar tidak terjadi kekeliruan tentang variabel penelitian yang diteliti, dan menjadikan penelitian mudah dipahami, ditafsirkan sehingga komunikasi akademis akan terarah dan menghindari kekeliruan ilmiah, definisi dan operasional variable penelitian ini sebagai berikut.

Kompetensi Kewirausahaan didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seperti pengetahuan khusus, motif, sifat, gambar diri, peran sosial dan keterampilan yang

menghasilkan kelahiran usaha, (Bird, 1995). Adapun indikator kompetensi kewirausahaan adalah *inovasi dan kreativitas, pengambilan resiko kepercayaan diri, kepemimpinan, indentifikasi peluang/berorientasi ke masa depan*, (Bismala, L. 2021; Liu, 2020 ; Elpisah, E., & Hasan, M. 2019). *Keterampilan Kewirausahaan* dianggap sebagai seperangkat karakteristik kualitas tertentu yang mewakili kemampuan seorang wirausahawan untuk melakukan pekerjaan (Man et al., 2002; Mitchelmore dan Rowley, 2013). Adapun indikator keterampilan kewirausahaan adalah *kemampuan memecahkan masalah, kemampuan membangun jaringan, memiliki visi untuk bertumbuh, dan pengembangan produk baru* (Dharmawati, 2016 ; Lyons, 2002 ; Linan, 2008 ; Odia, 2013)

Penulis menempuh tahapan tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Berikut adalah bagan alur tahapan penelitian yang dilakukan peneliti:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis deskriptif, digunakan untuk membantu menggambarkan keadaan (fakta) yang sebenarnya dari suatu penelitian. Analisis ini berkaitan dengan metode pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Analisis deskriptif dapat menyajikan kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *weighted means scored* (WMS), dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Berikut kategori yang digunakan dalam analisis data deskriptif untuk menggambarkan variabel penelitian :

Tabel 3.8 Kategori Analisis Data Deskriptif Variabel

1.	Rentang Nilai	Interprestasi
	4,20 – 5,00	Tinggi
	3,40 – 4,19	Cukup
	2,60 – 1,39	Sedang

Hasil dan Pembahasan

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 394 orang mahasiswa Pendidikan Universitas Indonesia Bandung. Secara deskriptif hasil pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian disajikan dalam uraian dibawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	255	35,28
Perempuan	139	64,72
Jumlah	394	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas di ketahui bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 64,72%, sedangkan yang berjenis kelamin laki laki hanya 35,28%

Fakultas	Frekuensi	%
Ilmu Pendidikan	54	13,71
Pendidikan Bahasa dan Sastra	54	13,71
Pendidikan Ekonomi dan Bisnis	42	10,66
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	73	18,53
Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	59	14,97
Pendidikan Olahraga & Kesehatan	39	9,90
Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	44	11,17
Pendidikan Seni dan Desain	29	7,36
Jumlah	394	100

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas di ketahui bahawa responden dalam penelitian ini lebih banyak dari fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 18,53%, dan paling sedikit dari fakultas Pendidikan Seni dan Desain sebanyak 7,36

	Dimensi	Simbol	No. Item	Mean	Kategori
1	<i>Inovasi dan kreativitas</i>	X1.1	1	3,65	Cukup
		X1.2	2	3,70	Cukup
		X1.3	3	3,80	Cukup
2	<i>Pengambilan resiko</i>	X2.1	4	3,62	Cukup
		X2.2	5	3,71	Cukup
		X2.3	6	3,77	Cukup
3	<i>Kepercayaan diri</i>	X3.1	7	3,73	Cukup
		X3.2	8	3,90	Cukup
		X3.3	9	3,85	Cukup
4	<i>kepemimpinan</i>	X4.1	10	3,90	Cukup
		X4.2	11	3,79	Cukup
		X4.3	12	3,82	Cukup
5	<i>Identifikasi peluang</i>	X5.1	13	4,97	Tinggi
		X5.2	14	3,74	Cukup
		X5.3	15	3,76	Cukup
Rata-Rata Kompetensi Kewirausahaan				3.84	Cukup

Tabel 4.3 Skor Rata-Rata Variabel Kompetensi Kewirausahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data, secara keseluruhan rata-rata skor untuk variabel *Kompetensi Kewirausahaan* 3,84. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung telah memahami dan memiliki pengetahuan serta ketertarikan yang tinggi terkait Kompetensi diri dalam kewirausahaan. Hasil ini diperoleh dari variabel Kompetensi dalam kewirausahaan yang meliputi 5 dimensi yaitu *inovasi dan kreativitas, pengambilan resiko, kepercayaan diri, kepemimpinan dan identifikasi peluang*. Artinya mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tingkat kompetensi kewirausahaan yang cukup.

	Dimensi	Simbo l	No. Item	Mean	Kategori
1	Kemampuan memecahkan masalah	Y15.1	45	3,66	Cukup
		Y15.2	46	3,71	Cukup
		Y15.3	47	3,67	Cukup
2	Kemampuan membangun jaringan	Y16.1	48	3,58	Cukup
		Y16.2	49	3,20	Sedang
		Y16.3	50	3,53	Cukup
3	Memiliki visi untuk bertumbuh	Y17.1	51	3,99	Cukup
		Y17.2	52	3,72	Cukup
		Y17.3	53	3,56	Cukup
4	Pengembangan produk baru	Y18.1	54	3,63	Cukup
		Y18.2	55	3,59	Cukup
		Y18.3	56	3,48	Cukup
Rata-Rata Keterampilan Kewirausahaan				3,61	Cukup

Tabel 4.6 Skor Rata-Rata Variabel Keterampilan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data, secara keseluruhan rata-rata skor untuk variabel *Keterampilan Berwirausaha* 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung telah memahami dan memiliki pengetahuan mengenai keterampilan dalam kewirausahaan. Hasil ini diperoleh dari variabel keterampilan dalam kewirausahaan yang meliputi 4 dimensi yaitu *kemampuan memecahkan masalah, kemampuan membangun jaringan, memiliki visi untuk bertumbuh dan pengembangan produk baru*. Artinya mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tingkat pengetahuan mengenai keterampilan kewirausahaan yang tergolong dalam katagori Cukup

Tabel 4.7 Uji Kecocokan Model Pengukuran Konstruk Variabel Eksogen

Variabel Laten	Variabel Manifest	λ	CFA		CR
			C.R.	P	
Kompetensi Berwirausaha	<i>Inovasi dan kreativitas</i>	0,642			0,702
	<i>Pengambilan resiko</i>	0,605	8,415	***	

	<i>Kepercayaan diri</i>	0,493	6,739	***
	<i>kepemimpinan</i>	0,502	6,612	***
	<i>Identifikasi peluang</i>	0,584	8,368	***

Keterangan : λ = Nilai Loading Factor, CR = Construct Reability, CFA = Confirmatory Factor Analysis, C.R. = Critical Ratio, P = Probability

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan Uji Validitas dengan Uji CFA bahwa hasilnya memenuhi kriteria yaitu nilai Critical Ratio (C.R.) > 1,96 dengan Probability (P) < 0,05. Tanda *** adalah signifikan < 0,001. Sedangkan Uji Reliabilitas dengan Uji Construct Reliability (CR) ditemukan Nilai Construct Reliability diantara 0,4 s/d 0,6, artinya masih dapat diterima dengan syarat validitas konstruk (indikator) dalam model adalah baik

Tabel 4.8 Uji Kecocokan Model Pengukuran Konstruk Variabel Endogen

Variabel Laten	Variabel Manifest	λ	CFA		CR
			C.R.	P	
Keterampilan Kewirausahaan	<i>Kemampuan memecahkan masalah</i>	0,564			0,844
	<i>Kemampuan membangun jaringan</i>	0,997	12,498	***	
	<i>Memiliki visi bertumbuh</i>	0,891	12,718	***	
	<i>Pengembangan produk baru</i>	0,517	8,933	***	

Keterangan : λ = Nilai Loading Factor, CR = Construct Reability, CFA = Confirmatory Factor Analysis, C.R. = Critical Ratio, P = Probability

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukan Uji Validitas dengan Uji CFA bahwa hasilnya memenuhi kriteria yaitu nilai Critical Ratio (C.R.) > 1,96 dengan Probability (P) < 0,05. Tanda *** adalah signifikan < 0,001. Sedangkan Uji Reliabilitas dengan Uji Construct Reliability (CR) ditemukan Nilai Construct Reliability diantara 0,5 s/d 0,9, artinya masih dapat diterima dengan syarat validitas konstruk (indikator) dalam model adalah baik.

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model Struktural

Variabel	R ²	SRW	S.E	C.R	P
<i>Standardized direct effect</i>					
EPK ← KB	0,414	0,468	0,063	6,566	***
KK ← EPK	0,99	1	0,087	11,361	***

Peguian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai Critical Ratio (C.R) pada taraf signifikan 5%. Apabila C.R dengan nilai probabilitas (P-Value) < 0,05 maka hipotesis yang diajukan signifikan. Sebaliknya apabila nilai C.R dengan (P-Value) > 0,005 maka hipotesis yang diajukan tidak signifikan. Berdasarkan hasil output koefisien parameter pada Tabel 4.12 dapat dijelaskan hasil pengujian antara konstruk sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tingkat Kompetensi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan

Pengaruh KB terhadap EPK	SRW	R ²
	0,468	0,414

Besarnya pengaruh *Kompetensi kewirausahaan* terhadap *efektifitas kewirausahaan* terlihat pada Tabel 4.13, di mana nilai R² sebesar 0,414 yang berarti tinggi rendahnya variasi yang terjadi pada *efektifitas pembelajaran kewirausahaan* mahasiswa dapat dijelaskan oleh *kompetensi kewirausahaan* sebesar 41% Sisanya sebesar 59% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model ini

Tabel 4.16 Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Keterampilan Berwirausaha

Pengaruh EPK terhadap KK	SRW	R ²
	1	0,99

Besarnya pengaruh *efektifitas pembelajaran kewirausahaan* terhadap

keterampilan berwirausaha mahasiswa terlihat pada Tabel 4.16, di mana nilai R² sebesar 0,99 yang berarti keterampilan berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh *efektifitas pembelajaran kewirausahaan* sebesar 99%.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Kompetensi Kewirausahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan* mahasiswa. Koefisien bernilai positif yang berarti semakin rendah dan tingginya *Kompetensi Kewirausahaan* maka semakin rendah dan tinggi pula *Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan*. Maka dapat dikatakan bahwa *Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan* dapat di ukur dengan *Kompetensi Kewirausahaan*. Temuan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Liu, H., Kulturel-Konak, S., & Konak, A. (2021) yang menjadi jurnal rujukan yang menyatakan bahwa *Keefektifitasan Pembelajaran Kewirausahaan*, dapat dilihat melalui peningkatan *Kompetensi Kewirausahaan*.

Hal ini juga sejalan dengan beberapa peneliti yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Kompetensi Kewirausahaan* terhadap *Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan* (Lekoko, M., et al. 2012; Elmuti, D., Khoury, G., & Omran, O. 2012;). *Kompetensi Kewirausahaan* yang tinggi pada mahasiswa akan mendorong mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan muda, sehingga mampu untuk memulai usaha baru, dengan *kompetensi kewirausahaan yang tinggi* mahasiswa dapat melakukan *inovasi* dan mempunyai *kreativitas*, berani mengambil *resiko*, mempunyai *kepercayaan diri* yang tinggi, mempunyai jiwa *kepemimpinan*, dan dapat *mengidentifikasi peluang*.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Keterampilan Berwirausaha*. Koefisien bernilai positif berarti semakin tinggi dan rendahnya

efektifitas pembelajaran kewirausahaan maka semakin tinggi dan rendah pula Keterampilan Berwirausaha. Temuan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lekoko, M., Rankhumise, E. M., & Ras, P. (2012) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan harus membangun kritis pengetahuan teoritis tentang kewirausahaan dan melengkapi siswa/mahasiswa dengan keterampilan manajemen yang sangat penting untuk sebuah karir kewirausahaan, dan melengkapi siswa/mahasiswa dengan pembelajaran praktis pengalaman.

Simpulan

Secara umum kompetensi kewirausahaan yang meliputi inovasi dan kreatifitas, pengambilan resiko, kepercayaan diri, kepemimpinan, dan identifikasi peluang pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia cenderung cukup, dan dapat digunakan sebagai alat ukur efektifitas pembelajaran kewirausahaan

Secara umum efektifitas pembelajaran kewirausahaan yang meliputi kompetensi kewirausahaan, mempengaruhi tingkat keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Daftar Pustaka

- [1] Agus Wibowo. (2011). Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- [2] Bird, B. (1989). Entrepreneurial Behavior. *Glenview, Ill: Scott, Foresman, .*
- [3] Bird, B. (1995). Toward A Theory Of Entrepreneurial Competency. *Advance In*
- [4] Bismala, L. (2021). Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship, 10(1).*
- [5] Dharmawati, D.M. 2016. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Pasedo
- [6] Elpisah, E., & Hasan, M. (2019). Perbandingan Kompetensi Wirausaha Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal Dengan Yang Tidak Berbasis Budaya Lokal. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 22(1)*, 110-125.
- [7] Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 16(3)*, 214-220.
- [8] Karimi, S., Biemans, H. J. A., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2016). The Impact Of Entrepreneurship Education: A Study Of Iranian Students' Entrepreneurial Intentions And Opportunity Identification. *Journal Of Small Business Management, 54(1)*, 187-209.
- [9] Kourilsky, M.L. & Walstad, W.B. 1998. Entrepreneurship And Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences And Educational Practices. *Journal Of Business Venturing, 13(1)*: 77-88
- [10] Liu, H., Kulturel-Konak, S., & Konak, A. (2020, January). Measuring The Effectiveness Of Entrepreneurship Education. In *Proceedings Of The 53rd Hawaii International Conference On System Sciences.*
- [11] Liu, H., Kulturel-Konak, S., & Konak, A. (2021). A Measurement Model Of Entrepreneurship Education Effectiveness Based On Methodological Triangulation. *Studies In Educational Evaluation, 70*, 100987.
- [12] Lyons, T.S. (2002) The Entrepreneurial League System: Transforming Your Community's Economy Through Enterprise

- Development, The Appalachian Regional Commission Washington, DC
- [13] Mitchelmore, S. And Rowley, J. (2013), “Entrepreneurial Competencies Of Women Entrepreneurs Pursuing Business Growth”, *Journal Of Small Business And Enterprise Development*, Vol. 20 No. 1, Pp. 125-142.
- [14] Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2010). Entrepreneurial Competencies: A Literature Review And Development Agenda. *International Journal Of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- [15] Odia, J. O., & Odia, A. A. (2013). Developing Entrepreneurial Skills And Transforming Challenges Into Opportunities In Nigeria. *Journal Of Educational And Social Research*, 3(3), 289-289.
- [16] Piperopoulos, P., & Dimov, D. (2015). Burst Bubbles Or Build Steam? Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, And Entrepreneurial Intentions. *Journal Of Small Business Management*, 53(4), 970–985
- [17] Politis, D. (2005). The Process Of Entrepreneurial Learning: A Conceptual Framework. *Entrepreneurship Theory And Practice*, 29(4), 399-424.
- [18] Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- [19] Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat
- [20] Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- [21] Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta : Gramedia.
- [22] Jayanti, K., & Senam, S. (2017). Studi kinerja guru lulusan Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 63-69. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jipi.v3i1.13686>
- [23] Suyanto, S (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.
- [24] Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.
- [25] Retnawati, H. (2014). *Teori respon butir dan penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Profil Penulis

Mirza Irwanda, Kelahiran Banda Aceh 27 Februari 1995, Sarjana Pendidikan ekonomi (Akuntansi), Universitas Syiah Kuala Banda Aceh kelulusan pada tahun 2018. Saat ini sebagai mahasiswa aktif dan tingkat akhir di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dan berwirausaha.